

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dinamakan dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu obyektif, konkrit/empiris, sistematis dan rasional. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.¹

Jenis penelitian ini menggunakan jenis asiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh secara signifikan antara dua variabel atau lebih.² Peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena pertanyaan dalam penelitian ini bersifat menanyakan pengaruh antara 4 variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pengendalian Internal (X2), Motivasi Kerja (X3), Kepemimpinan (X4)) dengan 1 variabel dependen (Kinerja Pegawai KPPN Blitar (Y))

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 7

² *Ibid.*, hal. 150

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Blitar yang berjumlah 22 pegawai.

2. Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁴ Sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yang teknik pengambilan samplingnya menggunakan Sampling Jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel penelitian adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

³ *Ibid.*, hal. 80

⁴ *Ibid.*, hal. 81

⁵ *Ibid.*, hal. 85

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada di populasi tersebut. Yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili).⁶

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Blitar yang berjumlah 22 pegawai. Tujuan penentuan sampel ini untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Inter, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Blitar.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek mana data dapat diperoleh.⁷ Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian, seperti hasil pengisian kuisioner.⁸

Data diperoleh dari sumbernya (responden mengisi kuesioner) karena cenderung memiliki pola yang lebih mudah untuk dipahami. Cara responden mengisi kuisioner adalah dengan mengisi jawaban dengan pilihan yang sudah tersedia. Data yang terkumpul melauai daftar pertanyaan merupakan data

⁶ *Ibid.*, hal. 80

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal

⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana,2013), hal. 17

kualitatif kemudian selanjutnya diubah menjadi data kuantitatif dengan cara pemberian nilai pada masing-masing jawaban.

2. Variabel Penelitian

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pengendalian Intern (X2), Motivasi Kerja (X3), Kepemimpinan (X4).

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Blitar (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹¹

Skala pengukuran penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena social

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hal. 39

¹⁰ *Ibid.*, hal. 39

¹¹ *Ibid.*, hal. 92

ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Masing-masing variabel diukur dengan model skala Likert lima poin, yaitu

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Setuju (S) diberi skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Peneliti tidak menggunakan teknik wawancara dikarenakan mengingat keadaan seperti ini (adanya covid-19) yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan teknik wawancara kepada para pegawai.

a. Observasi

Dalam teknik observasi peneliti mengambil observasi berperan serta. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari responden yang akan diteliti dan juga peneliti ikut berperan dalam proses pekerjaan responden dan ikut merasakan suka dukanya.

Peneliti sudah melakukan observasi berperan serta pada saat melakukan magang di KPPN Blitar tahun 2019. Dengan metode observasi berperan serta ini diharapkan data yang dihasilkan bisa lebih relevan karena peneliti mengamati secara langsung objek yang akan diteliti dan juga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui setiap perilaku yang terlihat.

b. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.¹²

Kuesioner diambil dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuji oleh peneliti. Untuk kuesioner peneliti menggunakan *google drive* dengan meminta bantuan kepada Bapak Niko selaku Kepala Subbagian Umum agar di share ke grup WA pegawai KPPN Blitar. Dengan menggunakan cara ini diharapkan tingkat pengisian dapat lebih ditingkatkan. Pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

c. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

¹² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 113

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang ada dalam penelitian. Selain itu instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

No.	Variabel	Indikator	Referensi
1	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data 2. Pencatatan 3. Penyimpanan 4. Pemrosesan 5. Penyajian 	Samiaji Sarosa, <i>Sistem Informasi Akuntansi</i> , (Jakarta : PT. Grasindo, 2009), hal. 13
2	Pengendalian Internal (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan 	Krismiaji <i>Sistem Informasi Akuntansi</i> , (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal. 5
3	Motivasi Kerja (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Berprestasi 2. Kebutuhan Berafiliasi 3. Kebutuhan akan Kekuasaan 	Ayu Dwi Pupitasari dan Lely Dahlia, "Pengaruh Pengendalian Internal, Motivasi, Kompensasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai" dalam <i>Jurnal Ilmiah Bijak</i> , Vol. 17. No. 1, Maret 2020 : 81-93

4	Kepemimpinan (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan Partisipatif 2. Kepemimpinan Pengarah 3. Kepemimpinan Berorientasi 	Ayu Dwi Pupitasari dan Lely Dahlia, “Pengaruh Pengendalian Internal, Motivasi, Kompensasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai” dalam <i>Jurnal Ilmiah Bijak</i> , Vol. 17. No. 1, Maret 2020 : 81-93
5	Kinerja Pegawai (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Konsisten 5. Disiplin 	Wibowo, <i>Manajemen Kinerja</i> , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 192

Masing-masing variabel diukur dengan model skala Likert lima poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi mereka yang sesungguhnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kuantitatif ini menggunakan statistic deskriptif. Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistic deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin

mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.¹³

Beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah dan valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁴

Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas *IBM SPSS 25*. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau *r*-hitung dari variabel penelitian dengan nilai *r*-tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁵ Untuk uji reliabilitas digunakan pengujian croanbach alpha, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kurang dari 0,6 tidak reliable
- b. 0,6 – 0,7 dapat diterima
- c. 0,7 – 0,8 baik
- d. Lebih dari 0,8 reliabel

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....., hal. 147

¹⁴ Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018), hal. 51

¹⁵ *Ibid.*, hal. 45

3. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak dijalankan maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.¹⁶

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data mengandung situasi heteroskedastisitas karena menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hal. 161

¹⁷ *Ibid.*, hal. 137

Metode yang digunakan untuk mengkaji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen dengan nilai residua. Dasar analisis ini yaitu :

- 1) Titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebur kemudian menyempit dan melebur kembali.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

c. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai variance inflation factor (VIF) dan toleransi. Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas tapi jika $VIF > 10$ dan $tolerance > 0,1$ berarti terjadi multikolinieritas. Di dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi.¹⁸

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Pada dasarnya uji regresi linier berganda diperuntukkan dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi pada suatu analisis yang bersangkutan dengan lebih dari dua suatu variabel bebas yang pada awalnya diperuntukkan untuk penggunaan peramalan sebagai akibat atas aktivitas ekonomi.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hal. 107

¹⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Uji SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2019), hal 56

Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (kinerja pegawai kantor pelayanan perbendahraan Negara Blitar)

X1 = Variabel bebas 1 (Sistem Informasi Akuntansi)

X2 = Variabel bebas 2 (Pengendalian Internal)

X3 = Variabel bebas 3 (Motivasi Kerja)

X4 = Variabel bebas 4 (Kepemimpinan)

a = Nilai Konstan

b1 = Koefisien 1

b2 = Koefisien 2

b3 = Koefisien 3

b4 = Koefisien 4

e = Nilai Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji statistik t (Penguji hipotesis individu)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.²⁰

Dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel, dikatakan sebagai hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

²⁰ Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, hal. 98

2) Jika pada nilai sig $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti hal tersebut adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka jika nilai $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji statistik F (penguji hipotesis serentak)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Independen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 akan diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Jika pada nilai sig $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti hal tersebut adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka jika nilai $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak adanya pengaruh simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.²¹

6. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak

²¹ *Ibid.*, hal. 98

terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.²²

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan dapat menjelaskan variasi kinerja pegawai KPPN Blitar dengan melihat besarnya nilai R Square (R²).

²² *Ibid.*, hal. 97